

## DESKRIPSI ANALISIS PERILAKU *FREDDIE MERCURY* DALAM FILM *BOHEMIAN RHAPSODY*

Rismaida P.A. Napitupulu<sup>1</sup>, Varian Elrama Mille Nando<sup>2</sup>

; [rismanapitupulu30@univbatam.ac.id](mailto:rismanapitupulu30@univbatam.ac.id)<sup>1</sup>, [varian@gmail.com](mailto:varian@gmail.com)<sup>2</sup>

Program Studi Psikologi Universitas Batam

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kepribadian *Freddie Mercury (Freddie)* dalam perspektif teori kepribadian. Penulis menggunakan perspektif teori psikodinamik kepribadian diantaranya teori psikoanalisis Freud, analitikal psikologi Jung dan individual psikologi Adler. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif narasi dengan bentuk pengumpulan data *semi-structured observations*, adapun sampel yang diteliti adalah tokoh Freddie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perspektif psikoanalisis Freud, Freddie memiliki kepribadian yang dapat di analisa menggunakan province of mine (id, ego dan super ego), kepribadian dinamis berupa 'drive', kecemasan dan mekanisme pertahanan diri yang dimiliki Freddie diantaranya *repression, displacement, fixation, projection* dan *reaction formation*. Dengan perspektif analitikal psikologi Jung, Freddie memiliki beberapa arketipe yaitu *persona, anima, shadow* dan *self*. Teori psikodinamik kepribadian selanjutnya adalah individual psikologi Adler, dalam perspektif teori ini Freddie memiliki *inferiority, excuse* dan agresi (*depreciation, accusaion, dan self accusation*).

Kata kunci: teori psikodinamik, psikoanalisis Freud, analitikal psikologi Jung, individual psikologi Adler, Freddie Mercury, *Bohemian Rhapsody*.

**Abstract:** *This study aims to analyze the analysis of Freddie Mercury (Freddie) in the perspective of personality theory. The author uses psychodynamic theories of personality including Freud's psychoanalytic theory, Jung's analytical psychology and Adler's individual psychology. This research method uses a qualitative with narrative approach and the form of semi-structured observation data collection, while the sample studied is Freddie's character. The results show that with Freud's psychoanalytic perspective, Freddie has a personality that can be analyzed using provinces (id, ego and super ego), dynamic personality in the form of 'drive', anticipation and Freddie's self-defense mechanisms including repression, displacement, fixation, projection and formation reaction. From the perspective of Jung's analytical psychology, Freddie has several archetypes, namely persona, anima, shadow and self. The next psychodynamic theory of personality is Adler's individual psychology, in the perspective of this theory Freddie has inferiority, reason and aggression (depreciation, accusation, and self accusation).*

**Keywords:** *psychodynamic theory, Freud's psychoanalysis, Jung's analytical psychology, Adler's individual psychology, Freddie Mercury; Bohemian Rhapsody.*

## PENDAHULUAN

*Bohemian Rhapsody* adalah sebuah film biografi tahun 2018 tentang grup band rock Inggris, yang bernama Queen. Film ini menceritakan tentang kehidupan penyanyi Freddie Mercury, yang berujung pada penampilan Queen pada konser Live Aid di Stadion Wembley pada tahun 1985. Menganalisa kepribadian Freddie dengan menggunakan pendekatan psikodinamik teori, menghasilkan beberapa tema kepribadian.

Meskipun tidak ada definisi tunggal yang dapat diterima oleh semua ahli teori kepribadian, kita dapat mengatakan bahwa kepribadian adalah pola sifat yang relatif permanen dan karakteristik unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Sifat berkontribusi pada perbedaan individu dalam perilaku, konsistensi perilaku dari waktu ke waktu, dan stabilitas perilaku di seluruh situasi. Sifat mungkin unik, umum untuk beberapa kelompok, atau dimiliki oleh seluruh spesies, tetapi polanya berbeda untuk setiap individu. Jadi setiap orang, meskipun seperti orang lain dalam beberapa hal, memiliki kepribadian yang unik. Karakteristik adalah kualitas unik dari seorang individu yang mencakup atribut seperti temperamen, fisik, dan kecerdasan.

Selama tahun 1920-an, Freud (1923/1961a) memperkenalkan model struktural tiga bagian. Pembagian pikiran menjadi tiga wilayah, tetapi membantu Freud menjelaskan gambaran mental menurut fungsi atau tujuannya. Bagi Freud, bagian pikiran yang paling primitif adalah id; wilayah kedua adalah ego; dan

wilayah terakhir adalah superego. Wilayah ini tentu saja tidak memiliki

keberadaan teritorial, tetapi hanyalah konstruksi hipotetis. Mereka berinteraksi dengan tiga tingkat kehidupan mental sehingga ego melintasi berbagai tingkat topografi dan memiliki komponen sadar, prasadar, dan tidak sadar, sedangkan superego adalah prasadar dan tidak sadar dan id sama sekali tidak sadar.

Inti kepribadian dan sepenuhnya tidak disadari adalah wilayah psikis yang disebut id, sebuah istilah yang berasal dari kata ganti impersonal yang berarti "id", atau komponen kepribadian yang belum dimiliki. Id tidak memiliki kontak dengan realitas, namun ia berusaha terus-menerus untuk mengurangi ketegangan dengan memuaskan keinginan-keinginan dasar. Karena fungsi tunggalnya adalah untuk mencari kesenangan, kita katakan bahwa id melayani prinsip kesenangan. Ego, atau saya, adalah satu-satunya wilayah pikiran yang berhubungan dengan realitas. Itu tumbuh dari id selama masa bayi dan menjadi satu-satunya sumber komunikasi seseorang dengan dunia luar. Ia diatur oleh prinsip realitas, yang mencoba menggantikan prinsip kesenangan id. Sebagai satu-satunya wilayah pikiran yang berhubungan dengan dunia luar, ego menjadi pengambil keputusan atau cabang eksekutif kepribadian. Superego mewakili aspek moral dan ideal kepribadian dan dipandu oleh prinsip-prinsip moralistik dan idealistik yang bertentangan dengan prinsip kesenangan id dan prinsip realistik ego. Superego tumbuh dari ego, dan seperti ego, ia tidak memiliki energi sendiri. Namun, superego berbeda dari ego

dalam satu hal penting—ia tidak memiliki kontak dengan dunia luar dan karena itu tidak realistis dalam tuntutan kesempurnaannya (Freud, 1923/1961a).

Tingkat kehidupan mental dan wilayah pikiran mengacu pada struktur atau komposisi kepribadian; tetapi kepribadian juga memiliki peran. Dengan demikian, Freud mendalilkan prinsip dinamis, atau motivasi, untuk menjelaskan kekuatan pendorong di balik tindakan orang. Bagi Freud, orang termotivasi untuk mencari kesenangan dan mengurangi ketegangan dan kecemasan. Motivasi ini berasal dari energi psikis dan fisik yang muncul dari dorongan dasar mereka.

Freud menggunakan kata Jerman *Trieb* untuk merujuk pada dorongan atau stimulus dalam diri seseorang. Penerjemah resmi Freud menerjemahkan istilah ini sebagai insting, tetapi lebih tepatnya kata itu seharusnya dorongan ("drive" atau "*impulse*"). Dorongan beroperasi sebagai kekuatan motivasi yang konstan. Sebagai stimulus internal, dorongan berbeda dari rangsangan eksternal dalam hal mereka tidak dapat dihindari melalui penerbangan.

Seks dan agresi berbagi pusat teori dinamis Freudian dengan konsep kecemasan. Dalam mendefinisikan kecemasan, Freud (1933/1964) menekankan bahwa itu adalah keadaan yang dirasakan, afektif, tidak menyenangkan disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang tersebut terhadap bahaya yang akan datang. Ketidaknyamanan sering tidak jelas dan sulit untuk ditentukan, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan. Hanya ego yang dapat menghasilkan atau merasakan kecemasan, tetapi id, superego, dan dunia luar masing-masing terlibat dalam salah

satu dari tiga jenis kecemasan—neurotik, moral, dan realistis. Ketergantungan ego pada id menghasilkan kecemasan neurotik; ketergantungannya pada superego menghasilkan kecemasan moral; dan ketergantungannya pada dunia luar menyebabkan kecemasan yang realistis.

Freud pertama kali menguraikan gagasan mekanisme pertahanan pada tahun 1926 (Freud, 1926/1959a), dan putrinya Anna lebih lanjut menyempurnakan dan mengatur konsep tersebut (A. Freud, 1946). Meskipun mekanisme pertahanan normal dan digunakan secara universal, ketika dilakukan secara ekstrim mereka menyebabkan perilaku kompulsif, berulang, dan neurotik. Karena kita harus mengeluarkan energi psikis untuk membangun dan memelihara mekanisme pertahanan, semakin defensif kita, semakin sedikit energi psikis yang tersisa untuk memuaskan impuls id. Ini, tentu saja, justru merupakan tujuan ego dalam membangun mekanisme pertahanan—untuk menghindari berhubungan langsung dengan dorongan seksual dan agresif dan untuk mempertahankan diri terhadap kecemasan yang menyertainya (Freud, 1926/1959a).

Mekanisme pertahanan yang paling mendasar, karena terlibat satu sama lain, adalah represi. Kapanpun ego terancam oleh impuls-impuls id yang tidak diinginkan, ego melindungi dirinya sendiri dengan menekan impuls-impuls tersebut; yaitu, memaksa perasaan mengancam ke alam bawah sadar (Freud, 1926/1959a). Dalam banyak kasus, represi kemudian dilanggengkan seumur hidup. Misalnya, seorang gadis muda mungkin secara

permanen menekan permusuhannya terhadap adik perempuannya karena perasaan bencinya menciptakan terlalu banyak kecemasan.

Salah satu cara di mana impuls yang ditekan dapat menjadi sadar adalah melalui penyamaran yang secara langsung berlawanan dengan bentuk aslinya. Mekanisme pertahanan ini disebut reaksi formasi. Perilaku reaktif dapat diidentifikasi dengan berlebihan karakter dan dengan bentuk obsesif dan kompulsifnya (Freud, 1926/1959a). Contoh pembentukan reaksi dapat dilihat pada seorang wanita muda yang sangat membenci ibunya. Karena dia tahu bahwa masyarakat menuntut kasih sayang terhadap orang tua, kebencian yang disadari terhadap ibunya akan menghasilkan terlalu banyak kecemasan.

Freud (1926/1959a) percaya bahwa formasi reaksi terbatas pada satu objek; misalnya, orang dengan cinta reaktif menghujani kasih sayang hanya pada orang yang dibenci secara tidak sadar. Dalam perpindahan, bagaimanapun, orang dapat mengarahkan dorongan yang tidak dapat diterima mereka ke berbagai orang atau objek sehingga dorongan asli disamarkan atau disembunyikan. Misalnya, seorang wanita yang marah pada teman sekamarnya dapat mengalihkan kemarahannya kepada karyawannya, kucing peliharaannya, atau boneka binatang. Dia tetap bersahabat dengan teman sekamarnya, tetapi tidak seperti cara kerja formasi reaksi, dia tidak melebih-lebihkan atau melebih-lebihkan keramahannya.

Pertumbuhan psikis biasanya berlangsung dengan cara yang agak berkesinambungan melalui berbagai tahap perkembangan. Namun, proses

pertumbuhan psikologis bukannya tanpa momen-momen yang membuat stres dan cemas. Ketika prospek untuk mengambil langkah berikutnya menjadi terlalu menimbulkan kecemasan, ego mungkin menggunakan strategi untuk tetap berada pada tahap psikologis saat ini yang lebih nyaman. Pertahanan seperti itu disebut fiksasi. Secara teknis, fiksasi adalah keterikatan permanen libido ke tahap perkembangan yang lebih primitif dan lebih awal (Freud, 1917/1963). Seperti mekanisme pertahanan lainnya, fiksasi bersifat universal. Orang yang terus-menerus mendapatkan kesenangan dari makan, merokok, atau berbicara mungkin memiliki fiksasi oral, sedangkan mereka yang terobsesi dengan kerapian dan ketertiban mungkin memiliki fiksasi anal.

Ketika dorongan internal memicu terlalu banyak kecemasan, ego dapat mengurangi kecemasan itu dengan menghubungkan impuls yang tidak diinginkan dengan objek eksternal, biasanya orang lain. Ini adalah mekanisme pertahanan proyeksi, yang dapat didefinisikan sebagai melihat perasaan atau kecenderungan yang tidak dapat diterima orang lain yang sebenarnya berada di bawah sadarnya sendiri (Freud, 1915/1957b). Misalnya, seorang pria mungkin secara konsisten menafsirkan tindakan wanita yang lebih tua sebagai upaya rayuan. Secara sadar, pemikiran tentang hubungan seksual dengan wanita yang lebih tua mungkin sangat menjijikkan baginya, tetapi terkubur dalam ketidaksadarannya adalah daya tarik erotis yang kuat untuk wanita ini. Dalam contoh

ini, pria muda itu menipu dirinya sendiri dengan percaya bahwa dia tidak memiliki perasaan seksual terhadap wanita yang lebih tua. Meskipun proyeksi ini menghapus sebagian besar kecemasan dan rasa bersalahnya, itu memungkinkan dia untuk mempertahankan minat seksual pada wanita yang mengingatkannya pada ibunya.

Kolega awal Freud, Carl Gustav Jung memisahkan diri dari psikoanalisis ortodoks untuk membangun teori kepribadian terpisah yang disebut psikologi analitik, yang bertumpu pada asumsi bahwa fenomena okultisme dapat dan memang memengaruhi kehidupan setiap orang. Jung percaya bahwa kita masing-masing dimotivasi tidak hanya oleh pengalaman yang ditekan tetapi juga oleh pengalaman emosional tertentu yang diwarisi dari nenek moyang kita. Gambar-gambar yang diwariskan ini membentuk apa yang disebut Jung sebagai ketidaksadaran kolektif. Ketidaksadaran kolektif mencakup unsur-unsur yang tidak pernah kita alami secara individu tetapi telah turun kepada kita dari nenek moyang kita.

Beberapa elemen ketidaksadaran kolektif menjadi sangat berkembang dan disebut arketipe. Pola dasar yang paling inklusif adalah gagasan realisasi diri, yang hanya dapat dicapai dengan mencapai keseimbangan antara berbagai kekuatan kepribadian yang berlawanan. Dengan demikian, teori Jung adalah ringkasan dari kebalikannya. Orang-orang sama-sama introvert dan ekstravert; rasional dan irasional; laki-laki dan perempuan; sadar dan tidak sadar; dan didorong oleh peristiwa masa lalu bersamaan saat ditarik oleh harapan masa depan.

Psikologi individual Alfred Adler menyajikan pandangan optimis tentang

orang-orang serta sangat bertumpu pada gagasan tentang minat sosial, yaitu perasaan kesatuan dengan semua umat manusia. Selain pandangan Adler yang lebih optimis terhadap orang-orang, beberapa perbedaan lain membuat hubungan antara Freud dan Adler cukup renggang. Pertama, Freud mengurangi semua motivasi menjadi seks dan agresi, sedangkan Adler melihat orang sebagian besar dimotivasi oleh pengaruh sosial dan oleh perjuangan mereka untuk superioritas atau kesuksesan; kedua, Freud berasumsi bahwa orang memiliki sedikit atau tidak memiliki pilihan dalam membentuk kepribadian mereka, sedangkan Adler percaya bahwa sebagian besar orang bertanggung jawab atas siapa mereka; ketiga, asumsi Freud bahwa perilaku saat ini disebabkan oleh pengalaman masa lalu secara langsung bertentangan dengan gagasan Adler bahwa perilaku saat ini dibentuk oleh pandangan orang tentang masa depan; dan keempat, berbeda dengan Freud, yang sangat menekankan pada komponen perilaku yang tidak disadari, Adler percaya bahwa orang yang sehat secara psikologis biasanya sadar akan apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif narasi dengan bentuk pengumpulan data *semi-structured observations*, adapun sampel

yang diteliti adalah tokoh Freddie dalam film Bohemian Rhapsody.

## HASIL

Hasil observasi kepribadian Freddie dalam berbagai teori kepribadian adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 1. Kepribadian Freddie dalam Perspektif Psikoanalisis Freud**

<i>Province of the mind</i>	<b>Manifestasi Perilaku</b>
<i>Id</i>	Ia memilih meninggalkan Queen untuk menjadi soloist karena bayaran yang lebih besar
<i>Ego</i>	Queen adalah keluarga yang menemani saat ia sedih, saat ia senang dan yang membesarkan namanya
<i>Super Ego</i>	Seharusnya ia dapat memikirkan bandnya karena mereka membutuhkan dirinya, tanpa dirinya Queen akan bubar
<i>Dynamics of personality</i>	<b>Manifestasi Perilaku</b>
<i>Drive</i>	Ia ingin kembali menjadi bagian dari the Queen karena ia sadar telah berjalan di jalan yang salah dan ia juga mengetahui ia mengidap AIDS membuat dirinya tidak ingin meninggal dengan membawa penyesalan
<i>Anxiety</i>	<b>Manifestasi Perilaku</b>
<i>Realistic</i>	Saat ia sadar bahwa sudah salah jalan dan membuatnya mencari kembali anggota Queen
<i>Moral</i>	Ia sadar bahwa ia mempunyai masalah dengan orientasi seksualnya dan ia memilih untuk jujur kepada tunangannya kalau ia bisexual
<i>Defence mechanism</i>	<b>Manifestasi Perilaku</b>
<i>Repression</i>	Ia menekan perasaannya dengan lebih memilih untuk tidak tinggal berdiam dirumah dari pada harus tinggal diruang yang sama dengan ayahnya

<i>Displacement</i>	Pada saat ia mengaku bahwa ia bisex kepada Mary dan Mary tidak bisa menerimanya membuat dirinya berantakan dan banyak pikiran, pada saat yang sama ia ditawarkan untuk menjadi soloist dan meninggalkan Queen. Ia tidak bisa menerimanya, oleh karena itu ia memecat orang yang menawarkan dirinya sebagai seorang soloist
<i>Fixation</i>	Walaupun di umur yang masih muda ia menjadi orang yang sangat perfeksionis dalam membuat lagu
<i>Projection</i>	Ia menyalahkan anggota bandnya karena masing-masing dari mereka sudah mempunyai keluarga dan ia tidak, dengan alasan itu ia bersikukuh untuk menjadi soloist
<i>Reaction formation</i>	Pada saat ia mengetahui Mary mempunyai pasangan baru ia merasa terpukul, tetapi ia menunjukkan didepan pasangan Mary seolah-olah ia turut senang dengan hubungan mereka.

**Tabel 2. Kepribadian Freddie dalam Perspektif Analitikal Psikologi Jung**

<i>Level of psyche</i>	<b>Manifestasi Perilaku</b>
<i>Conscious</i>	Karena ia mulai mendapatkan ketenaran membuatnya menjadi sombong
<i>Collective unconscious</i>	Ia tetaplah orang Pakistan walaupun sudah lama tinggal di London, walaupun ia tidak mau mengakuinya, ia tetap tidak mungkin dapat merubahnya
<i>Archtype</i>	<b>Manifestasi Perilaku</b>
<i>Persona</i>	Ia menunjukkan kepada orang banyak bahwa dirinya sosok yang bahagia karena ada Mary yang mendampingiya serta banyak sekali fans yang mendukungnya, tetapi kenyataannya ia bisex dan ia sangat kesepian.



<i>Anima</i>	Ia lebih menyukai baju perempuan, seperti pada saat konser pertamanya di cafe ia tidak menyadari bahwa baju yang ia pilih adalah baju perempuan
<i>Shadow</i>	Ia tidak mengakui keberadaan orang tuanya dengan mengaku bahwa orang tuanya sudah meninggal. Ia menjadi sombong dengan keberhasilannya dibandingkan dengan anggota yang lain dan ia tidak memperdulikan anggota band yang membutuhkannya. Ia mulai tersesat, membuat dirinya mulai menyentuh rokok, alcohol, dan sex bebas dengan sesama jenis dan pada akhirnya membuat dirinya mengidap AIDS.
<i>Self</i>	Walaupun sudah terkenal ia tidak pernah merasa puas dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik dalam membuat album baru, karena itu bandnya dapat terkenal dan menjadi Legend.
<b><i>Dynamic of personality</i></b>	<b>Manifestasi Perilaku</b>
<i>Teleology</i>	Ia sangat perfeksionis dalam membuat lagu baru dan mempunyai standard yang tinggi, karena motivasi yang ia miliki mereka dapat terkenal sampai pada saat ini.

**Tabel 3. Kepribadian Freddie dalam Perspektif Individual Psikologi Adler**

<b><i>Level of psyche</i></b>	<b>Manifestasi Perilaku</b>
<i>Inferiority</i>	Ia takut tidak mempunyai waktu lagi untuk dapat memperbaiki keadaan dengan harapan dapat kembali lagi bernyanyi bersama anggota bandnya dan memperbaiki relasinya dengan anggota Queen, Jim, serta orang tuanya.
<b><i>Self guarding tendencies</i></b>	<b>Manifestasi Perilaku</b>

<i>Excuse</i>	<b>Yes, but</b> , ia mencintai Mary tetapi ia bisex.
<b><i>Aggression</i></b>	<b>Manifestasi Perilaku</b>
<i>Depreciation</i>	Ia meremehkan anggota Queen karena tanpa dirinya Queen tidak dapat sukses seperti sekarang.
<i>Accusation</i>	Ia menyalahkan orang lain karena sudah berkeluarga dan tidak merasakan hangatnya keluarga. Ia merasa kesepian karena anggota bandnya lebih memilih meluangkan waktu untuk keluarganya masing-masing.
<i>Self-Accusation</i>	Saat ia sadar bahwa ia sudah berada dijalan yang salah dan telah menyakiti banyak hati orang yang telah mendukungnya.

## PEMBAHASAN

Manifestasi perilaku Freddie yang didasari oleh unsur id yang ada pada dirinya, adalah pada saat ia memilih untuk menerima dan menandatangani tawaran kontrak penyanyi solo. Hal tersebut disebabkan kompensasi yang akan didapatkan oleh Freddie lebih besar serta sejalan dengan teori Freud yang menjelaskan id akan membuat seseorang individu berusaha terus-menerus untuk mengurangi ketegangan dengan memuaskan keinginan-keinginan dasar atau mencari kesenangan. Meskipun demikian, ego yang berkaitan dengan prinsip realitas adalah Queen merupakan keluarga yang menemani saat ia sedih, saat ia senang dan memiliki andil dalam membesarkan namanya. Superego Freddie yang mewakili aspek moral dan ideal

kepribadian adalah seharusnya ia dapat memikirkan jangka panjang bandnya karena mereka membutuhkan dirinya, dan tanpa Freddie Grouband Queen akan bubar, hal tersebut didasari oleh prinsip-prinsip moralistik dan idealistik yang bertentangan dengan prinsip kesenangan id dan prinsip realistik ego.

Kepribadian dinamis Freddie yaitu drive atau dorongan untuk mencari kesenangan dan mengurangi ketegangan dan kecemasan yaitu pada saat ia ingin kembali menjadi bagian dari anggota the Queen karena ia sadar telah berjalan di jalan yang salah terlebih ia juga mengetahui bahwa dirinya mengidap AIDS membuat dirinya tidak ingin meninggal dengan membawa penyesalan. Menurut Freud adanya dorongan maupun motivasi tersebut berasal dari energi psikis dan fisik yang muncul dari dorongan dasar Freddie.

Mekanisme pertahanan diri Freddie diantaranya adalah *repression*, *displacement*, *fixation*, *projection* dan *reaction formation*. Freddie cenderung menekan perasaannya dengan lebih memilih untuk tidak tinggal berdiam di rumah dari pada harus tinggal di ruang yang sama dengan ayahnya untuk melindungi dirinya sendiri dengan menekan impuls-impuls tersebut. Pertahanan diri Freddie selanjutnya yaitu *displacement* saat ia mengaku bahwa ia bisex kepada Mary dan Mary tidak bisa menerimanya membuat dirinya berantakan dan banyak pikiran, pada saat yang sama ia ditawarkan untuk menjadi soloist dan meninggalkan Queen. Ia tidak bisa menerimanya, oleh karena itu ia memecat orang yang menawarkan dirinya sebagai seorang soloist, menurut Freud seseorang dapat mengarahkan dorongan yang tidak dapat diterima mereka

ke berbagai orang atau objek sehingga dorongan asli disamarkan atau disembunyikan.

Kemudian bentuk pertahanan diri yang lainnya dari Freddie adalah *fixation* ketika ia menjadi orang yang sangat perfeksionis dalam membuat lagu. Freddie juga memiliki pertahanan diri *projection* saat dirinya menyalahkan anggota bandnya karena masing-masing dari mereka sudah mempunyai keluarga dan ia tidak, dengan alasan itu ia bersikukuh untuk menjadi soloist, Freddie mengurangi kecemasan yang dialaminya dengan menghubungkan impuls yang tidak diinginkan dengan orang lain. Bentuk pertahanan diri terakhir dari Freddie adalah *reaction formation* Pada saat ia mengetahui Mary mempunyai pasangan baru ia merasa terpukul, tetapi ia menunjukkan di depan pasangan Mary seolah-olah ia turut senang dengan hubungan mereka, menurut Freud impuls yang ditekan dapat menjadi sadar adalah melalui penyamaran yang secara langsung berlawanan dengan bentuk aslinya.

Sisi kepribadian yang ditunjukkan orang kepada dunia disebut persona (Jung, 1950/1959), Freddie menunjukkan persona dirinya merupakan seseorang yang bahagia karena ada Mary yang mendampinginya serta banyak sekali fans yang mendukungnya, pada kenyataannya ia seorang bisex dan ia sangat kesepian. Freddie juga lebih menyukai baju perempuan, seperti pada saat konser pertamanya di cafe ia tidak menyadari bahwa baju yang ia pilih adalah baju perempuan, hal tersebut menggambarkan arketipe anima, menurut Jung sisi feminin dari seorang pria berasal dari ketidaksadaran kolektif sebagai arketipe.



Freddie memiliki inferiority saat ia takut tidak mempunyai waktu lagi untuk dapat memperbaiki keadaan dengan harapan dapat kembali lagi bernyanyi bersama anggota bandnya dan memperbaiki relasinya dengan anggota Queen, Jim, serta orang tuanya. menurut Adler, seseorang memulai hidup dengan kekuatan usaha bawaan dan kekurangan fisik, yang bergabung untuk menghasilkan perasaan rendah diri.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa tema analisis dengan menggunakan perspektif psikodinamik teori, diantaranya yaitu dengan perspektif psikoanalisis Freud, Freddie memiliki kepribadian yang dapat di analisa menggunakan province of mine (id, ego dan super ego), kepribadian dinamis berupa 'drive', kecemasan dan mekanisme pertahanan diri yang dimiliki Freddie diantaranya *repression, displacement, fixation, projection* dan *reaction formation*. Dengan perspektif analitikal psikologi Jung, Freddie memiliki beberapa arketipe yaitu *persona, anima, shadow* dan *self*.

Teori psikodinamik kepribadian selanjutnya adalah individual psikologi Adler, dalam perspektif teori ini Freddie memiliki *inferiority, excuse* dan agresi (*depreciation, accusation, dan self accusation*)

### DAFTAR PUSTAKA

- Banister, P, *et.all.* (2002). *Qualitative Methods in Psychology, A Research Guide*. Buckingham: Open University Press.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3<sup>rd</sup> ed)*. SAGE Publications.
- Jess Feist & Gregory J. Feist. (1976). *Theories of Personality, Seventh Edition*. Mc Graw Hill Primis Online.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. Hal 9
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dalyono M. 2010, *Psikologi Pendidikan*; Jakarta: Rineka Cipta.